

PENINGKATAN KOMPETENSI UMKM DALAM MENYUSUN PEMBUKUAN SEDERHANA**IMPROVING MSME COMPETENCIES IN PREPARING SIMPLE BOOKKEEPING****Asih Handayani^{1*}, Desy Purwasih²**^{1,2} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

*dosen02434@unpam.ac.id

Abstrak: Kurangnya informasi mengenai pencatatan transaksi keuangan seringkali menjadi masalah bagi pelaku usaha terutama UMKM. Hal ini berdampak pada sulitnya mengukur kinerja keuangan dan menghambat pengembangan usaha yang menggunakan dana hibah maupun pinjaman bank. IAI telah mengeluarkan SAK EMKM untuk membantu para pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan secara sederhana namun memenuhi tetap memenuhi standar untuk mendapatkan pendanaan atau investasi tambahan dari pihak ketiga. Target PKM kami yaitu para pelaku usaha dari Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (ASOPPSI) yang notabene masih awan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kompetensi UMKM, Pembukuan Sederhana

Abstract: Lack of information regarding recording financial transactions is often a problem for business actors, especially MSMEs. This has the impact of making it difficult to measure financial performance and hampering business development using grants or bank loans. IAI has issued SAK EMKM to help business actors to prepare financial reports in a simple but compliant manner to obtain additional funding or investment from third parties. Our PKM target is business actors from the Indonesian Association of Successful Beginner Entrepreneurs (ASOPPSI) who incidentally are still cloudy in preparing financial reports.

Keywords: MSME Competence, Simple Bookkeeping

Received	Revised	Published
16 Januari 2024	10 Maret 2024	15 Maret 2024

Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. UMKM memiliki kriteria berdasarkan jumlah kekayaan, pendapatan, dan karyawan. UMKM adalah pendorong kebangkitan ekonomi negara melalui tiga peran utama seperti sarana pemerataan ekonomi, sarana menurunkan tingkat kemiskinan dan sarana pemasukan devisa negara.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Namun, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Pembukuan sederhana merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pembukuan sederhana dapat membantu UMKM untuk: mengelola keuangan dengan lebih baik, mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi

UMKM dalam menyusun pembukuan sederhana.

Di Tangerang Selatan, terdapat sekitar 100.000 UMKM yang tersebar di berbagai bidang usaha, seperti perdagangan, jasa, dan industri. Namun, UMKM di Tangerang Selatan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap permodalan, teknologi, dan informasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM di Tangerang Selatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengabdian kepada masyarakat (PKM).

PKM adalah kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menerapkan ilmu dan teknologi secara langsung kepada masyarakat. PKM dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pelatihan, pendampingan, dan penelitian. PKM dengan target UMKM dari Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses (ASOPPSI) Tangerang Selatan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM di Tangerang Selatan.

Metode

Kegiatan berbasis pengabdian kepada masyarakat ini mengusung skema kemitraan masyarakat dan bekerjasama dengan UMKM dari Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (ASOPPSI) Tangerang Selatan. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan, diantaranya: Edukasi Pembukuan Sederhana dan Pendampingan Usaha. Kegiatan akan dipadatkan selama 1 hari, yakni pada hari Jumat, 10 November 2023. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga (3) bagian, diantaranya: tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Pendahuluan, adalah tahapan fact-finding apa yang menjadi kebutuhan mitra pengabdian. Tahap ini merupakan tahapan mencari kebutuhan apa yang menjadi masalah mitra, apa tantangan yang dihadapi mitra, serta apa saja analisis kebutuhan spesifik yang diharapkan mitra.

Tahap Pelaksanaan, tahapan ini terdiri dari pelaksanaan pra kegiatan, dan pelaksanaan saat kegiatan. Tahapan pelaksanaan pra kegiatan adalah tahapan merumuskan formulasi kegiatan apa yang relevan untuk menjawab masalah mitra. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan saat kegiatan adalah melakukan edukasi tentang pembukuan sederhana. Tahapan ini adalah tahapan implementasi praktis kegiatan PKM yang dilakukan. Kegiatan PKM dilaksanakan secara padat dalam 1 hari, kegiatan 1 hari adalah kegiatan edukasi dan pendampingan usaha secara singkat. Untuk pendampingan usaha secara berkelanjutan dapat dilakukan setelah kegiatan acara PKM.

Tahap Evaluasi, tahapan ini merupakan tahapan *monitoring* efektifitas kegiatan yang dilakukan. Pendekatan evaluasi yang dilakukan adalah melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* merupakan pendekatan untuk menguji pemahaman audience sebelum kegiatan dilakukan. Sementara *post-test* kami lakukan untuk menguji pemahaman audience setelah serangkaian kegiatan kami lakukan. Kami membuat *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan kaidah materi dan kegiatan yang kami formulasikan. *Pre-test* dan *post-test* dapat menjadi bagian dari ukuran kuantitatif apakah peserta mendapatkan peningkatan aspek kognisi, *skill*, ataupun sikap yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengumpulkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di ASOPPSI, adapun permasalahan yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

1. Format pencatatan pengeluaran dan pemasukan hasil penjualan yang baik dan benar
2. Bentuk dan jenis laporan keuangan yang harus dibuat untuk memenuhi standar bank (pengajuan kredit usaha)
3. Kapan sebaiknya pencatatan dilakukan
4. Apa saja yang harus dicatat, jika uang yang digunakan untuk usaha masih tercampur dengan penggunaan pribadi

Pemecahan masalah direalisasikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pendampingan usaha berbasis edukasi pembukuan sederhana. Kegiatan dilakukan secara offline, pemateri merupakan dosen akuntansi yang juga memahami teknis pembukuan dan laporan keuangan. Jumlah pelaku usaha pada PKM kali ini sebanyak 17 UMKM. ASOPPSI merupakan komunitas UMKM pemula di Tangerang Selatan dengan misi sukses dalam pengembangan usaha. Pelaku UMKM yang tergabung dalam ASOPPSI memiliki produk dan layanan yang beragam, memfokuskan pada pemasaran *online*.

Dari hasil tanya jawab dan diskusi pada saat pelatihan berlangsung ditemukan beberapa permasalahan di atas, yang sebenarnya dapat diselesaikan dengan menerapkan kedisiplinan dalam mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran dari usaha mereka. Pada saat pelatihan pun narasumber memberikan format pembukuan sederhana yang dapat dengan mudah diisi oleh pelaku usaha. Harapannya dengan adanya format pembukuan sederhana ini, pelaku UMKM dapat lebih aware dengan pengelolaan laporan keuangan usaha dan tertib dalam membuat pencatatan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing usahanya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan ASOPPSI

Banyaknya pertanyaan dari peserta menandakan bahwa kurangnya informasi terkait pembukuan dan pelaporan keuangan pada UMKM benar adanya dan pelatihan ini terbukti membantu pelaku usaha untuk lebih aware tentang pencatatan transaksi usahanya. Berkembangnya sebuah usaha tidak hanya dilihat dari seberapa terkenal sebuah brand

melainkan harus dibuktikan juga dengan kinerja keuangan yang dapat diukur laba ruginya.

Pelatihan membuat pembukuan sederhana ini, setidaknya memberikan gambaran kepada pelaku usaha untuk mencatat setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan yang berkaitan dengan usaha agar kinerjanya dapat diukur. Pelaku usaha setelah mengikuti pelatihan ini merasa terbantu dalam menyusun dan memilah transaksi pengeluaran terkait usaha, apalagi terdapat format excel yang diberikan untuk diterapkan sebagai alternatif pembukuan harian.

Kesimpulan

Pelaku UMKM selalu haus akan informasi yang berkaitan dengan perkembangan usaha, sehingga adanya PKM ini disambut antusias oleh peserta. Selain mendapatkan ilmu tentang pembukuan sederhana, peserta juga mendapatkan pendampingan terkait pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta kemajuan usaha dari segi pendanaan eksternal.

Ucapan Terima Kasih

Selama pelaksanaan pengabdian ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. E Nurzaman AM., M.M., M.Si. selaku Rektor Universitas Pamulang
2. Bapak Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H. selaku ketua LPPM Universitas Pamulang
3. Bapak Dr. Endang Ruhayat, S.E., M.M., CSRA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
4. Ibu Effriyanti, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang
5. Ibu Agi Sugianti selaku Pimpinan Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia
6. Mitra yaitu seluruh UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia

Referensi

- Amar Namkatu, Fransiskus Xaverius Sarbunan, Gigi Fatmawati, Saraun Kaliky, & Amanda Rizki Lestari. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN PENERAPAN CEA (Click Excel Accounting) PADA USAHA DAGANG IBU NURDIANA BUGIS. PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT), 1(04), 649–656. Retrieved from <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/117>
- Denny Putri Hapsari, Andari, A. N. H. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwato Kabupaten Serang. Jurnal Akuntansi, 4(2), 36–47.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Jakarta
- Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil
- Leni K. Br Sitinjak, Dewi S. S. Usman, Dedy A.M Karatem, Desideria V. Mailoa, Maria Talupun, Joshua Manullang, & Kevin H. Tupamahu. (2023). SOSIALISASI PENTINGNYA PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN DAN PEMANFAATAN APLIKASI BUKU

WARUNG SEBAGAI MEDIA PEMBUKUAN DIGITAL BAGI UMKM DI DESA LATTA. PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT), 1(04), 687–692. Retrieved from <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/119>

Samosir, S. H., Tumanggor, M. B., Harahap, N., Munawaroh, & Shita Tiara. (2024). BIMBINGAN PADA PENGUATAN KARAKTERISTIK PELAKU WIRAUSAHA UMKM DESA SIGARAGARA KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG. PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT), 2(01), 58–63. Retrieved from <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/180>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.